

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Berikut kajian pustaka yang telah penulis kumpulkan untuk pengkajian hasil dari penelitian- penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Kajian pustaka ini digunakan untuk acuan penulis untuk melakukan penelitian ini.

no	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Alat Analisis	Hasil
1.	Raveesh Krishnankutty, 2011 , <i>“Role of Banks Credit In Economic Growth: A Study With Special Reference To North East India”</i>	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	- <i>Credit agriculture,</i> - <i>Industry,</i> - <i>Transport operators,</i> - <i>Services,</i> - <i>Personal loan,</i> - <i>Trade, &amp; Finance,</i>	<i>Ordinary Least Squire (OLS)</i>	Dalam penelitian ini menemukan bahwa kredit dalam perbankan tidak berdampak kepada pertumbuhan ekonomi.
2.	Muhamad Abduh, dan Nazreen T. Chowdhury, 2012 <i>“Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh?”</i>	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	- Total simpanan perbankan syariah (TD) - Total pembiayaan (TF)	kointegrasi dan metode kausalitas Granger	Hasil menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3.	Muhamad Abduh, Mohd Azmi Omar, 2012 <i>“Islamic Banking And Economic Growth: The Indonesian Experience”</i>	PMTB & GDP	- Total Pembiayaan	<i>autoregressive distributed lag (ARDL) , Error Corection Model (ECM)</i>	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang antara Perkembangan keuangan Islam

					dan pertumbuhan ekonomi.
4.	IKA SYAHFITRI, 2013. "Analisis Kredit Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia"	Volume Kredit Perbankan (Rp)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Ekonomi (PDB),</li> <li>- Laju inflasi (INF), dan</li> <li>- Suku bunga kredit (SBK)</li> </ul>	<i>Vector Autoregression (VAR) / Vector Error Corection Model (VECM)</i>	<p>Dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan kausalitas dua arah antara pertumbuhan ekonomi dan kredit perbankan. Berdasarkan hasil estimasi VECM menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap kredit perbankan. Sedangkan inflasi dan suku bunga kredit memiliki efek negatif.</p>
5.	Sin-yu Ho & Nicholas M. O. , 2013, "Banking Sector Development And Economic Growth In Hongkong"	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Total kredit &amp;</li> <li>- Total simpanan</li> </ul>	<i>autoregressive distributed lag (ARDL)</i>	<p>Hasil menunjukkan bahwa total kredit signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap gdp, namun total simpanan berpengaruh secara negatif terhadap gdp.</p>
6.	Ali Rama, 2013 "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"	<i>total Industrial Production Index (IPI),</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- total pembiayaan (TF),</li> <li>- total dana deposit (TD),</li> <li>- <i>Cunsomer Price Index (INF)</i> dan</li> <li>- <i>Openess of Economy (OE)</i></li> </ul>	<i>Vector Autoregression (VAR)</i>	<p>Menunjukkan bahwa terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan bank syariah di Indonesia. Hasil VDCs menunjukkan bahwa variasi pembiayaan bank syariah dapat menjelaskan secara signifikan</p>

					variasi pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
7.	Aliyu Mamman, dan Yusuf Alhaji Hashim, 2014 , “ <i>Impact of Bank Lending on Economic Growth in Nigeria</i> ”	Pertumbuhan Ekonomi (GDP)	- aggregate bank lending <i>Deposit Money Banks (DMB)</i>	Model regresi berganda	Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada dampak yang signifikan dari pinjaman bank terhadap pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Serta menunjukkan bahwa kinerja ekonomi Nigeria sangat dipengaruhi oleh pinjaman bank.
8.	Haqiqi rafsanjani, dan raditya sukmana, 2014 “Pengaruh Perbankan Atas Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia”	GDP ( <i>Gross Domestic Product</i> ) sebagai variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi	- Total Kredit Bank Konvensional - Total Simpanan Bank Konvensional - Total Aset Bank Konvensional - Total Pembiayaan Bank Syariah - Total Simpanan Bank Syariah - Total Aset Bank Syariah	metode Kointegrasi dan Kausalitas Granger	hasil menunjukkan bahwa TK, TP, TAS signifikan berpengaruh terhadap GDP, sedangkan TS, TA, TSS tidak signifikan berpengaruh terhadap GDP. Hasil juga menunjukkan dalam jangka panjang perbankan (konvensional dan syariah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
9.	Safaah Restuning Hayati, 2014	Produk Domestik Bruto	- Total Aset ( <i>assets</i> )	<i>Ordinary Least</i>	Hasil uji model regresi

	“Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”	(PDB)	- Total Pembiayaan ( <i>financing</i> )	<i>Square</i> (OLS)	menemukan bahwa total aset perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB, sedangkan total pembiayaan perbankan syariah berpengaruh signifikan (positif) terhadap PDB. Variabel total aset dan total pembiayaan bank syariah mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 33,8% terhadap variabel PDB.
10	Salahuddin El Ayyubi, Lukytawati Anggraeni, Almira Dyah Mahiswari, 2017 “Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.”	<i>Gross Domestic Product</i> riil periode ke-t (miliar rupiah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Total Pembiayaan perbankan syariah periode ke-t (miliar rupiah)</li> <li>- Total Dana Pihak Ketiga perbankan syariah periode ke-t (miliar rupiah)</li> <li>- Pembentukan Modal Tetap Bruto periode ke-t (miliar rupiah)</li> <li>- Perdagangan Ekspor dan Impor periode ke-t (US dolar)</li> </ul>	<i>Vector Error Corection Model</i> (VECM)	adanya <i>bidirectional causality</i> antara pembiayaan syariah dan GDP. Pada hasil estimasi VECM menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi. Pada hasil IRF respon pertumbuhan ekonomi mengalami respon yang berbeda terhadap guncangan pembiayaan syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil FEVD terlihat bahwa pembiayaan pada

					perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi namun tidak pada DPK..
--	--	--	--	--	---

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Bank

#### a) Pengertian Bank

Yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, dan cara serta proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan serta hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju arah peningkatan taraf hidup rakyat.

Menurut UU no 10 tahun 1998 terkait perbankan, yang menjelaskan tentang bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”. Yang mana berarti aktivitas utama bank adalah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit, dan tidak

hanya berorientasi terhadap keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

#### **b) Fungsi Bank**

Menurut Susilo,dkk(2006) bahwa secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Menurut budisantoso dan nuritmo (2014:9) menyatakan Secara spesifik fungsi bank dapat dirinci sebagai berikut:

##### *a. Agent of Development*

Sektor riil dan sektor moneter memiliki interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil akan bekerja tidak baik jika tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan yang dilakukan oleh bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memiliki kemungkinan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang serta jasa, karena kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran dalam kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan ekonomi dalam masyarakat.

##### *b. Agent of Trust*

Kegiatan yang dilakukan perbankan berdasarkan trust atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Jika terdapat unsur kepercayaan maka masyarakat akan mau menitipkan

dananya di bank. Begitu juga bank akan menyalurkan dananya apabila memiliki kepercayaan kepada masyarakat.

*c. Agent of Service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut kuat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Seperti halnya jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

**c) Jenis-jenis Bank**

Menurut Lukman(2003:26), perbankan dibedakan menjadi 4 (empat) jenis, antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsi, terbagi menjadi :

a. Bank Umum

Bank dengan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank dengan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, terbagi menjadi :

a. Bank Milik Negara (BUMN)

Bank dengan akte pendirian maupun modal sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga segala keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank dengan akte pendirian maupun modal sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah daerah, sehingga segala keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah daerah.

c. Bank Milik Koperasi

Yaitu Bank dengan saham yang dimiliki oleh perusahaan berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Yaitu Cabang dari bank yang terdapat di Luar Negeri baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.

3. Dilihat dari segi status, terbagi menjadi :

a. Bank Devisa

Bank yang bisa melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Non Devisa

Bank yang belum memiliki izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.



4. Dilihat dari segi penentuan harga, terbagi menjadi :

a. Bank Konvensional

Dalam menentukan harga serta mencari keuntungan kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk yang lainnya.

b. Bank dengan Prinsip Syariah

Dalam menentukan harga serta mencari keuntungan berdasarkan prinsip Syariah adalah pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal (*musyarakah*), jual beli (*murabahah*), pembiayaan (*ijarah*), atau dengan pemindahan kepemilikan barang (*ijarah wa iqtina*).

### 2.2.2 Bank Umum Syariah

a) Pengertian Bank Syariah

Ensiklopedi Islam mengatakan, bank islam adalah Lembaga keuangan yang pokok usahanya melakukan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam. Istilah yang lain untuk sebutan bank islam ialah bank Syariah. Secara akademik, istilah islam dan Syariah memiliki makna pengertian yang berbeda, namun secara teknis untuk penyebutan bank islam dengan Syariah memiliki pengertian yang sama.

Budisantoso dan Nuritomo (2014:207) mendefinisikan “Bank Syariah yakni bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah atau dapat dikatakan

prinsip agama islam”. Sesuai prinsip dalam islam yang melarang system bunga atau riba yang memberatkan, maka bank Syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan, dan keadilan. Serta menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah mengatakan bahwa bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum Syariah dan bank pembiayaan rakyat Syariah.

**b) Kegiatan Bank Umum Syariah**

Berdasarkan booklet Perbankan Indonesia(2019), kegiatan usaha Bank Umum Syariah adalah :

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan ataupun bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi yakni deposito, tabungan ataupun bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *musyarakah*, akad *mudharabah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, akad *istishna*, atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh*, atau dengan akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak, kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT) atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
7. Melakukan pengambil-alihan hutang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
8. Melakukan usaha kartu kredit dan atau pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.
9. Membeli, menjual, menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip Syariah, antara lain seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *kafalah*, *murabahah*, atau *hawalah* berdasarkan prinsip Syariah, dan
10. Membeli surat berharga yang dibuat oleh BI atau pemerintah yang berdasarkan prinsip Syariah.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan prinsip Syariah

12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip Syariah (khusus BUS)
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip Syariah,
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip Syariah,
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah (khusus BUS),
16. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip Syariah,
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang social sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

### **2.2.3 Bank Umum Konvensional**

#### **a) Pengertian Bank Umum Konvensional**

Definisi bank umum konvensional menurut para ahli perbankan di negara maju ialah sebagai institusi keuangan yang berorientasi kepada laba. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip Syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank akan berusaha untuk selalu mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankannya. Namun bank sebagai Lembaga keuangan, memiliki kewajiban pokok untuk menjaga kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi, dan perluasan kesempatan kerja. Dengan sendirinya, bank Indonesia tidak masuk dalam pengertian “bank”, karena tidak berusaha mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya kendati melakukan usaha yang bersifat komersil sekalipun.

#### **b) Kegiatan Bank Umum Konvensional**

Berdasarkan Booklet Perbankan Indonesia (2019), kegiatan usaha bank umum konvensional adalah :

1. Penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang sejenis dengan itu,
2. Memberikan kredit,
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang,
4. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya,
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah,

6. Menempatkan, meminjam, atau meminjamkan dana kepada bank lain, dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel, cek atau sarana lainnya,
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga,
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga,
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak,
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek,
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amant,
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku,
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan UU tentang perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku,
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura,

perusahaan efek, asuransi, serta Lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku,

16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaanya, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku, bertindak sebagai pendiri dana pension dan pengurus dana pension sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pension yang berlaku, dan

17. Melakukan kegiatan usaha bank berupa penitipan dengan pengelolaan/trust.

#### **2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi**

##### **a) Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Prof. Simon Kuznet, menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka Panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan tersebut tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan serta ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2008:57). Sementara Todaro (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses yang baik dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan pendapatan yang semakin besar pula.

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan fiscal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi dalam sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pendapatan nasional riil yang akan dicapai (Sukirno,2011:423). Sementara Boediono (1999) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yakni proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan gambaran ekonomi atau hasil pada saat itu.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi menggunakan indikator pendapatan nasional yakni *Gross National Product* (GNP) dan *Gross Domestic Product* (GDP). Dalam prakteknya GDP lebih sering digunakan daripada GNP, karena batas wilayah perhitungan GDP terbatas oleh negara yang bersangkutan. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai GDP yang digunakan adalah nilai GDP riil. Karena jika menggunakan harga konstan, pengaruh perubahan harga telah dihilangkan sehingga sekalipun angka yang keluar adalah nilai uang dari total output barang dan jasa, perubahan nilai GDP sekaligus menunjukkan perubahan jumlah



kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan berlangsung (Rahardja dan Manurung,2001).

b) Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Para ekonom klasik berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi 4, yakni: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun dapat disarai bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada banyak faktor, para ahli ekonom klasik menitikberatkan kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Adisasmita (2013: 58), kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, yaitu bertambahnya alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat.

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar memiliki tujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang

teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan antara lain:

- a. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- b. Tabungan yakni proporsional dengan pendapatan nasional
- c. Rasio modal-produksi (capital-output ratio) tetap nilainya
- d. Perekonomian terdiri dari dua sektor.

Dalam teori ini tidak diperhatikan syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri atas tiga sektor atau empat sektor. Walau bagaimanapun berdasarkan teori diatas dengan mudah dapat disimpulkan yakni hal yang perlu berlaku apabila pengeluaran agregat meliputi komponen yang lebih banyak, yaitu pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dalam keadaan ini, barang-barang modal yang bertambah dapat sepenuhnya digunakan apabila  $AE_1 = C_1 + I_1 + G_1 + (X-M)_1$ , sama dengan  $(I+\Delta I)$ .

Menurut Todaro (2011:138), agar dapat tumbuh, setiap perekonomian harus menginvestasikan serta menabung bagian tertentu dari GDP. Semakin banyak yang diinvestasikan dan ditabung maka laju pertumbuhan ekonomi juga akan semakin cepat. Tetapi laju pertumbuhan aktualnya untuk setiap tingkat tabungan dan investasi seberapa banyak tambahan output yang diperoleh dari penanaman jumlah investasi dapat diukur dengan kebalikan rasio modal-output, karena kebalikannya  $1/c$  adalah rasio output-modal atau rasio output-investasi. Hal ini berarti dengan melipatgandakan tingkat

investasi baru,  $s - I/Y$ , dengan tingkat produktivitasnya,  $1/c$  akan diperoleh tingkat pertumbuhan yang akan mempertinggi pendapatan nasional atau GDP.

Menurut Adisasmita (2013:62), teori Harrod-Domar yakni perluasan dari Keynes. Mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah ekonomi dalam jangka panjang. Pada hakikatnya, teori ini berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau *steady growth*, merupakan pertumbuhan yang selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya alat-alat modal akan selalu berlaku dalam perekonomian. Harrod-Domar tetap mempertahankan pendapat para ahli terdahulu yang menanamkan tentang peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi.

### 3. Teori Pertumbuhan Sollow-Swan

Teori ini melihat melalui segi penawaran. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Keterangan :

$\Delta Y$  = Tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  = Tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  = Tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  = tingkat perkembangan teknologi

sumbangan yang penting dari teori ini bukanlah dalam menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam sumbangannya untuk menggunakan teori tersebut untuk mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peran sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

### **2.3 Hubungan Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi**

Dalam rangka pembiayaan kegiatan perekonomian untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, perbankan memiliki peranan penting. Dalam hal ini peranan perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berarti menciptakan lapangan kerja, baik melalui perluasan produksi dan kegiatan usaha lainnya maupun melalui pengaruh dalam mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Selain itu, pembiayaan perbankan dapat diarahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha, antara lain melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas serta golongan ekonomi sehingga dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Selain itu, harus diperhatikan bahwa hubungan antara pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai serta harus memperhatikan kondisi perekonomian. Sebagai contoh pembiayaan perbankan untuk investasi atau modal kerja kepada sektor ekonomi. Pembiayaan investasi biasanya dipergunakan dalam hal keperluan perluasan usaha atau membangun pabrik /proyek

baru atau untuk keperluan rehabilitasi seperti membangun pabrik atau membeli mesin baru. Sedangkan pembiayaan modal kerja untuk membeli bahan baku dan hal lain yang berkaitan dengan proses produksi. Kedua pembiayaan itu dapat memicu produktivitas setiap sektor yang ada sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor tersebut.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Jumlah bank Syariah diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Jumlah bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Jumlah pembiayaan bank Syariah diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Jumlah pembiayaan bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
5. Total asset bank Syariah diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
6. Total asset bank konvensional diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.